

# **Proses Produksi Program Podcast Berbasis Audio-Visual Sebagai Media Penyebaran Informasi Proses Kreatif Musisi Pop Bali**

Irene Nyoman Esterina Pregie Angga Dewi<sup>1</sup>, I Komang Darmayuda<sup>2</sup>, Ricky Irawan<sup>3</sup>

Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

## **ABSTRACT**

The development of science and technology today has given birth to a new form of media that is in great demand by the public. That new medium is "Podcast". The presence of podcasts is a form of development from conventional radio media which previously would have been one of the most popular media. Currently, podcasts are in great demand because podcasts have various advantages compared to radio, namely podcasts are on demand (the control of the podcast is on its listener). The convenience and advantages offered by podcasts provide a new platform for the dissemination of information widely. In the internship program for the MBKM program, the author and partner; Bali TV want to produce a podcast program with the aim of preserving Balinese Pop Music culture which is currently experiencing global challenges in the context of the industrial revolution 4.0. Music programs that exist today are considered only able to fulfill the purpose of being an entertainment and promotion. For this reason, a podcast program that presents speakers who are engaged in their fields and also provides information about the creative process of Bali Pop musicians is considered to be a form of preserving Bali Pop Music from now onwards.

*Keywords: New Media, Podcasts, Preservation of Bali Pop Music.*

## **ABSTRAK**

Perkembangan ilmu dan teknologi hari ini telah melahirkan suatu bentuk media baru yang banyak diminati oleh masyarakat. Media baru itu ialah "Podcast". Kehadiran *podcast* merupakan suatu bentuk pengembangan dari media radio konvensional yang sebelumnya tentu menjadi salah satu media yang paling diminati. Adapun *podcast* banyak diminati saat ini karena *podcast* memiliki berbagai kelebihan jika dibandingkan dengan radio, yaitu *podcast* bersifat *on demand* (kontrol *podcast* berada di pendengarnya). Kemudahan dan kelebihan yang ditawarkan *podcast* memberikan suatu wadah baru bagi penyebaran informasi secara luas. Dalam kegiatan magang program kegiatan MBKM, penulis bersama mitra Bali TV hendak memproduksi suatu program *podcast* dengan tujuan melestarikan budaya Musik Pop Bali yang saat ini mengalami tantang global dalam rangka revolusi industri 4.0. Program - program musik yang ada saat ini dirasa hanya mampu memenuhi tujuan sebagai suatu hiburan dan promosi semata. Untuk itu, program *podcast* yang menghadirkan narasumber yang bergerak dibidangnya dan juga penginformasian mengenai proses kreatif musisi Pop Bali dirasa dapat menjadi salah satu bentuk pelestarian Musik Pop Bali mulai saat ini sampai dengan seterusnya.

*Kata kunci: Media Baru, Podcast, Pelestarian Musik Pop Bali.*

## Pendahuluan

Proses penyebaran informasi tidak dapat terlepas dari proses komunikasi. Kebutuhan manusia untuk mendapatkan informasi secara cepat menjadi salah satu faktor pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam proses komunikasi, media menjadi salah satu unsur penting. Media penyebaran informasi tumbuh pesat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan IPTEK memunculkan internet. Adapun ketika media dan internet dikombinasikan, keduanya menciptakan kemudahan dalam penyebaran informasi kapanpun dan dimanapun.

Saat ini terdapat media yang mulai diminati oleh banyak orang, yaitu *Podcast*. Menurut (Berry, 2006) *podcast* ialah sebuah aplikasi konvergensi yang mampu membuat, menghimpun, dan mendistribusikan program audio maupun video pribadi secara bebas melalui media baru. *Podcast* sendiri merupakan bagian dari perkembangan media massa yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Kehadiran *podcast* awalnya berasal dari media massa radio yang sifatnya sebagai penghasil konten suara (Zaenudin, 2017). Berbeda dengan radio konvensional, *podcast* tidak menyiarkan siarannya secara linear sebab *podcast* merupakan platform siaran suara *on demand* (Kencana, 2020). Karena bersifat *on demand*, *podcast* memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan media lain, yaitu *podcast* dapat diakses secara otomatis karena kontrol *podcast* berada di pendengarnya, dapat dibawa – bawa, dan selalu tersedia selama terkoneksi dengan internet (Geoghegan & Klass, 2007). Selain itu, *podcast* juga memiliki kesan lebih santai dan luwes dibandingkan dengan siaran radio yang biasanya terdapat jeda iklan kurang lebih tiap 15 menit. *Podcast* memiliki karakter yang serba fleksibel, maka dapat dibuat mencapai durasi 1 jam lebih (Prastuti, 2019). Hal ini menyebabkan *podcast* belakangan menjadi banyak diminati oleh publik secara luas khususnya generasi milenial jika dibandingkan dengan siaran radio konvensional. Tidak adanya iklan berlebih, dan bisa didengarkan kapan saja, menjadi kegunaan audiens untuk mendapatkan informasi lewat media *podcast*.

Selanjutnya istilah Musik Pop Bali pertama kali muncul dan diperkenalkan pada tahun 1970-an oleh tokoh Anak Agung Made Cakra sebagai sebuah genre Musik Pop khas daerah Bali. Keberadaan Musik Pop Bali terus berlanjut dan lestari pada tahun 1990-an berkat musisi Pop Bali lainnya seperti; Widi Widiana, Yong Sagita, Ray Peni, Dek Ulik, dan masih banyak lagi. Dapat dikatakan bahwa genre Pop di Bali memiliki ruang yang cukup besar di

hati para pendengarnya saat itu, bahkan sejumlah radio dan televisi lokal di Bali memiliki satu program khusus yang memutar lagu – lagu dari artis Pop Bali hingga saat ini. Selama ini, program acara tersebut hanya memiliki fungsi yang tidak lebih dari sekadar sebagai sumber hiburan bagi para penonton siarannya dan media promosi bagi para musisi Pop Bali. Melihat lebih jauh ke dalam, sebenarnya ada begitu banyak hal yang dapat diberikan kepada para penonton lebih dari sekadar menjadi media hiburan. Para musisi dapat menjadi narasumber pemberi informasi dan motivasi kepada para pendengarnya sehingga pelestarian genre musik Pop Bali ini tidak hanya dilakukan sebatas “dapat dinikmati” namun dengan berbekal informasi dari para narasumber (musisi) yang karyanya sudah diakui, dapat memberikan motivasi bagi para audiens untuk juga berkarya serta melestarikan Musik Pop Bali.

Dalam kaitannya dengan industri musik dan perkembangan zaman menuju revolusi industri 4.0, pamor dari keberlangsungan genre Musik Pop Bali juga harus menjadi perhatian karena Musik Pop Bali berkategori komersial (Budiarto, 2001). Adapun industrialisasi musik Pop tidak dapat terlepas dari tiga aspek berikut, yaitu (1) teknologi, (2) ekonomi (bisnis), dan (3) budaya musik baru dalam masyarakat (Frith, 1988), terlebih penghubung terbesar keberlangsungan dari genre Musik Pop bali dan revolusi industri ini terdapat pada perkembangan teknologinya serta hubungannya dengan generasi saat ini yang serba digitalisasi. Untuk memenuhi tuntutan di era digitalisasi ini, media *podcast* dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi mengenai proses kreatif para musisi Pop Bali. Kehadiran *podcast* dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk menerima informasi serta pengetahuan dari narasumber – narasumber *expert* (di bidangnya) sehingga masyarakat dapat membuka wawasan dan pemikiran baru, khususnya dalam hal ini ialah proses kreatif para musisi Pop Bali.

Saat ini *podcast* tidak semata – mata hanya diproduksi dalam bentuk audio saja, namun juga dalam bentuk video, bahkan telah menjadi suatu fenomena yang marak (Zellatifanny, 2020). Tak sedikit saat ini kita dapat menemukan konten berbentuk *podcast* ramai keberadaannya di media platform Youtube. Kemudahan dalam mengakses platform Youtube juga membuat konten berbentuk *podcast* ini memiliki lebih banyak peminat. Dengan menampilkan konten secara audio dan visual serta dengan kemudahan mengakses platform Youtube, masyarakat tentunya dapat lebih mudah untuk mendapatkan informasi.

Sesuai dengan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), penulis mendapatkan kesempatan untuk bekerja sama dengan program Mitra Kerja Bali TV yang merupakan salah satu media penyiaran di Bali untuk menyusun program *podcast* guna memberikan informasi bagi masyarakat mengenai Musik Pop Bali. Penulis utamanya berharap bahwa program ini dapat membantu menaikkan minat masyarakat yang mendengarkannya untuk menikmati dan melestarikan budaya Bali, khususnya Musik Pop Bali.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ialah bersumber dari informan yang diwawancara dan juga beberapa literatur terkait yang bersumber dari buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam hal ini, penulis dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan langkah – langkah untuk mendapatkan data dan sumber terkait yang dapat dipercaya untuk menggali informasi, menggunakan beberapa teknik penggalian informasi guna memenuhi semua data yang diperlukan, antara lain partisipasi, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

## **Pembahasan**

### **1. Metode Pelaksanaan**

Dalam proses produksi program *podcast* yang diproduksi bersama mitra Bali TV sebagai media penyebaran informasi khususnya mengenai proses kreatif musisi Pop Bali ini, dibutuhkan beberapa tahapan kerja sampai pada akhirnya produk *podcast* tersebut dapat disajikan kehadapan publik. Adapun tahapan dalam produksi *podcast* ini dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu: pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Ketiga tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

No.	Tahapan	Penjelasan Singkat
1.	Pra-Produksi	Proses brainstorming ide, riset mengenai narasumber, penyusunan kerangka naskah pertanyaan, dan pembagian segmen acara,

		penentuan lokasi (studio) yang digunakan untuk produksi <i>podcast</i> .
2.	Produksi	Proses <i>shooting podcast</i> (hari-H), Proses editing konten audio dan visual
3.	Pasca Produksi	Mengunggah konten siap tayang dan melakukan evaluasi konten.

#### A. Tahap Pra-Produksi

Pada tahap pra-produksi dilakukan proses *brainstorming* ide produksi *podcast*, diantaranya: platform yang akan digunakan sebagai media penyalur *podcast*, nama *podcast*, tema yang diangkat, karakteristik, segmentasi, konsep (layout studio), narasumber dan *mc/host*.

Adapun dalam produksi *podcast* ini, hal – hal tersebut diatas dijabarkan sebagai berikut:

##### a. Hasil Brainstorming Ide Podcast untuk Bali TV:

Ide Produksi <i>Podcast</i> untuk Bali TV		
1.	Jenis platform yang digunakan	: Kanal Youtube Bali TV / Kanal
2.	Nama <i>podcast</i>	: <i>Podcast</i> “USIK Bali” – Ulas Musik Bali
3.	Tema <i>podcast</i>	: Talkshow mengenai profil musisi Pop Bali, mengupas proses kreatif dan perkembangan industri musik Pop Bali.
4.	Karakteristik <i>podcast</i>	: Bernuansa informal, ringan, santai namun tetap mengutamakan sisi informatif.
5.	Segmentasi <i>podcast</i>	: Penggemar musik yang memiliki minat pada musik khususnya pada musik Bali, spesifiknya musik Pop Bali.
6.	Layout (Konsep Studio)	

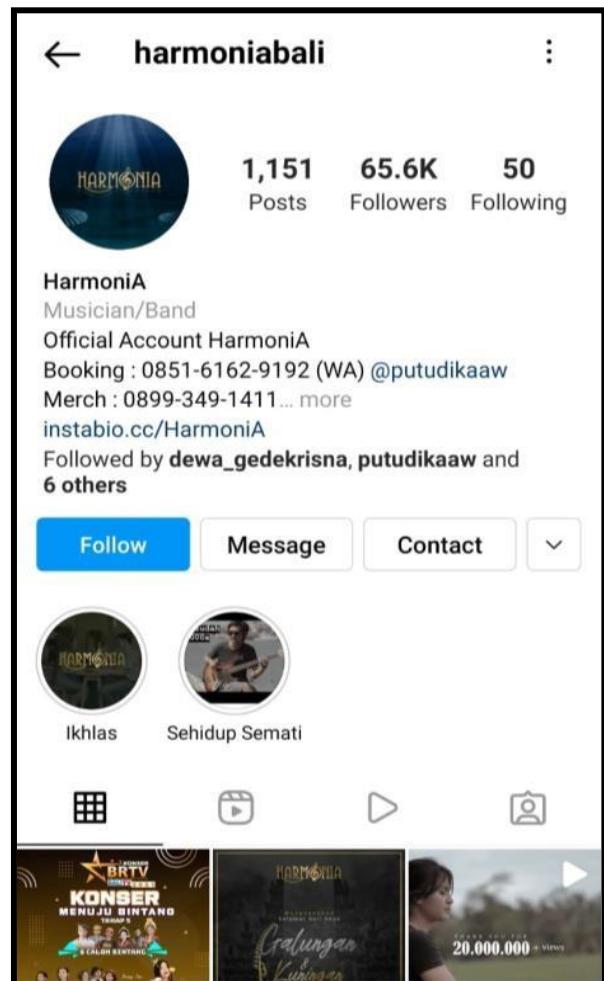


: Untuk menampilkan suasana yang ringan dan santai, dibutuhkan layout studio yang juga bersifat santai, seperti penggunaan sofa dan meja kecil. Untuk pemilihan warna boleh disesuaikan untuk mengambil yang colourful atau minimalis.

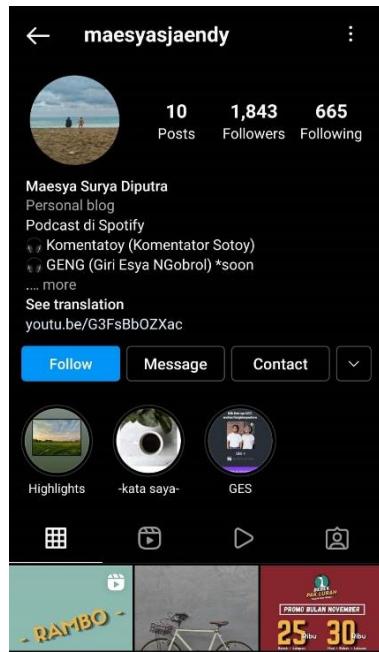


Jika menggunakan studio dengan dimensi yang kecil dan terbatas, dapat menggunakan layout yang lebih ringkas.

7. Narasumber : Narasumber Episode – 1 (Group Band Harmonia)



8. Host/MC : Host 1: Maesya Surya Diputra



: Host 2: Giri Teja Setiadi



(Host hasil saran Pihak Mitra – Bali TV)

## b. Riset Mengenai Narasumber

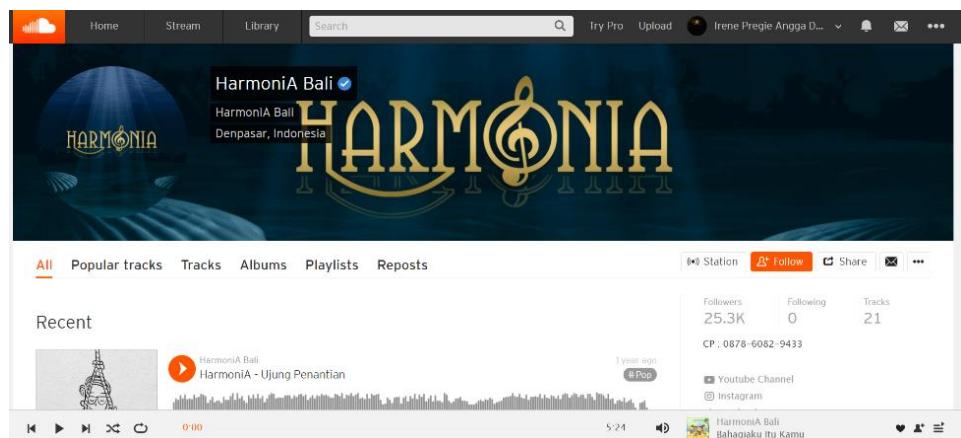
Riset mengenai narasumber yang akan memberikan informasi di dalam *podcast* ini dilakukan penulis dengan 2 cara, yaitu; observasi dan wawancara. Riset melalui proses observasi dilakukan penulis dengan



Gambar 1. *Profile Narasumber pada Platform Berita Digital "Bali Tribun News"*

mengakses berita dan informasi mengenai narasumber yang terdapat di Internet, seperti hasil wawancara narasumber dengan wartawan berita yang diunggah di platform berita.

Selain itu, penulis juga melakukan observasi dengan melihat akun media yang dimiliki oleh narasumber, seperti akun Instagram, Youtube,



Gambar 2. *Salah Satu Akun Media Sosial Narasumber (Soundcloud)*

dan Soundcloud.

Dengan melakukan observasi penulis memiliki dasar informasi mengenai narasumber, yang selanjutnya semua informasi yang didapatkan ini dapat divalidasi dalam proses wawancara narasumber.



*Gambar 3. Penulis Berfoto Bersama Setelah Mewawancara Salah Satu Personil Band Harmonia - Dewa Gede Krisna*

c. Menyusun Kerangka Naskah Pertanyaan

Setelah melakukan riset (pengumpulan informasi) mengenai narasumber melalui proses observasi dan wawancara, selanjutnya dapat disusun kerangka naskah pertanyaan yang akan digunakan oleh *host/mc* saat membawakan acara agar tetap sesuai dengan tema utama *podcast* yang telah ditentukan. Adanya naskah pertanyaan juga membantu *mc/host* tetap *in-line* dan tidak melontarkan pertanyaan yang melenceng jauh dari hal – hal yang seharusnya menjadi bahan pertanyaan. Untuk itu, dalam hal ini penulis perlu menyusun kerangka naskah pertanyaan yang disesuaikan dengan pembagian segmen acara.

d. Pembagian Segmen Acara

Adanya pembagian segmen dalam suatu program acara sangat dibutuhkan agar suatu program acara dapat berjalan secara teratur dan efisien. Segmen dapat diartikan sebagai suatu *guideline* yang dirancang untuk memanajemen suatu program acara dan dibutuhkan untuk mengefektifkan waktu yang digunakan. Selain itu, pembagian segmen acara juga dibutuhkan untuk membuat suatu variasi dalam penyajian program acara agar tidak monoton. Adapun segmentasi program acara pada *podcast* ini disusun sebagai berikut:

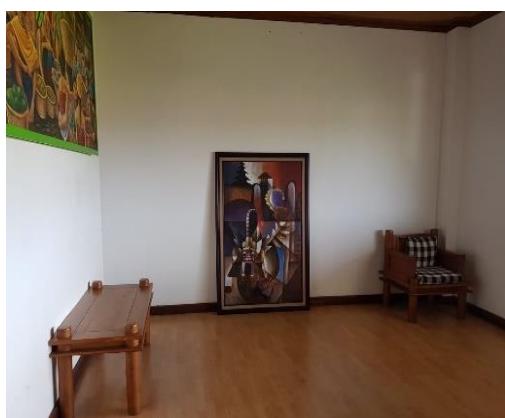
No.	Nama Segmen	Durasi	Keterangan
1.	<b>Pembuka:</b> Cuplikan percakapan yang menarik	< 1menit	
2.	Intro Acara (Video Template)	± 15 detik	
3.	<b>Segmen 1:</b> -Sapaan Host/MC - <u>Pembahasan ke-1:</u> Perkenalan Narasumber	± 5 menit	Host meminta narasumber memperkenalkan diri satu persatu.  Host menanyai perihal fakta / fakta unik terkait sejarah terbentuknya <i>Band</i> .  Host menanyakan latar belakang narasumber menjadi musisi pop Bali.
4.	<b>Segmen 2:</b> -Games (Quick Personal Question)	± 3 menit	Games berisikan pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sang musisi, namun ditanyakan dengan cepat oleh host.
5.	<b>Segmen 3:</b> - <u>Pembahasan ke-2:</u> a. Pandangan narasumber mengenai perkembangan musik Bali,	± 10 menit	Host menjelaskan mengenai kondisi industri musik pop Bali saat ini yang dapat dikatakan redup.

	<p>khususnya musik Pop Bali.</p> <p>b. Pertanyaan mengenai proses kreatif narasumber, khususnya dalam proses kreatif penciptaan karya sebagai musisi Pop yang berkarya di Bali.</p>		<p>Host menanyakan pendapat narasumber mengenai kehidupan bermusik sang narasumber ditengah redupnya industri musik.</p> <p>Host menanyakan perihal bagaimana sang narasumber tetap dapat semangat berkarya ditengah perkembangan industri musik pop Bali saat ini, sekaligus menceritakan salah satu lagu terkenal yang pernah mereka ciptakan.</p>
6.	<p><b>Segmen 4:</b> Games - (Menyanyikan sebuah lagu dari 1 kata yang diberikan MC/Host).</p>	± 3 menit	<p>Kata diambil dari lagu Pop Bali yang banyak dikenal di masyarakat dan sampai saat ini masih diperdengarkan. Dipilihkan sekitar 5 – 6 judul lagu.</p> <p>.</p>
7.	<p><b>Segmen 5:</b> <u>-Pembahasan ke-3:</u></p> <p>a. Pendapat narasumber (kritik dan saran) mengenai industri musik</p>	± 7 menit	<p>Host menanyakan pendapat narasumber dan harapan narasumber untuk perkembangan industri musik pop Bali</p>

	<p>saat ini, khususnya industri musik Pop Bali.</p> <p>b. Promosi Band Narasumber, sekaligus mengajak penonton untuk ikut melestarikan musik Pop Bali.</p>		<p>saat ini, juga tentunya mengajak masyarakat untuk tetap menikmati lagu – lagi pop Bali.</p> <p>Host mempersilahkan narasumber untuk mempromosikan bandnya serta mengajak penonton untuk ikut melestarikan musik Pop Bali.</p>
8.	<p><b>Penutup:</b> Signing off dari Host/MC dilanjutkan dengan Outro Acara ( Video Template)</p>	± 2 menit	

e. Lokasi (Studio) yang digunakan untuk produksi program *podcast*:

Setelah berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak mitra Bali TV, dapat ditentukan lokasi (studio) yang dapat digunakan untuk produksi *podcast* yaitu pada ruangan “Dalem Ketut Sri Kresna Kepakisan”, di Lantai 3 - Gedung Pers Bali K. Nadha. Nantinya ruangan studio ini akan didekorasi sesuai dengan *moodboard* ide yang telah dibuat.



*Gambar 4. Ruangan "Dalem Ketut Sri Kresna Kepakisan"; Ruangan yang Digunakan Sebagai Studio Produksi Podcast*

## B. Tahap Produksi

Dalam proses produksi *podcast* ini yang dimaksud dengan tahapan produksi yaitu ialah saat kegiatan *shooting* konten *podcast* dilakukan. Baik *host/mc* dan narasumber hadir untuk melakukan pengambilan gambar dan suara untuk menghasilkan “produk” *podcast* itu sendiri. Melihat penjabaran segmen acara yang dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, produk akhir *podcast* akan berdurasi kurang lebih tiga puluh sampai tiga puluh lima menit dan proses *shooting* diperkirakan memakan waktu satu setengah sampai dengan dua jam termasuk di dalamnya proses *briefing* tim produksi dari Bali TV.

Setelah proses produksi konten *podcast* dilakukan (setelah proses *shooting* dilakukan) perlu diadakan proses *editing* sebelum konten *podcast* tersebut dapat diunggah ke media platform. Proses *editing* visual *podcast* akan dilakukan oleh pihak mitra Bali TV dan adapun penyediaan musik *bumper* dan musik ilustrasi akan diadakan oleh pihak mahasiswa Program Studi Musik dan merupakan proses produksi bersama. Proses *editing* konten membutuhkan waktu tiga sampai dengan lima hari sebelum siap ditayangkan bagi masyarakat.



Gambar 5. Ruang Editing Video Bali TV

## C. Tahap Pasca-Produksi

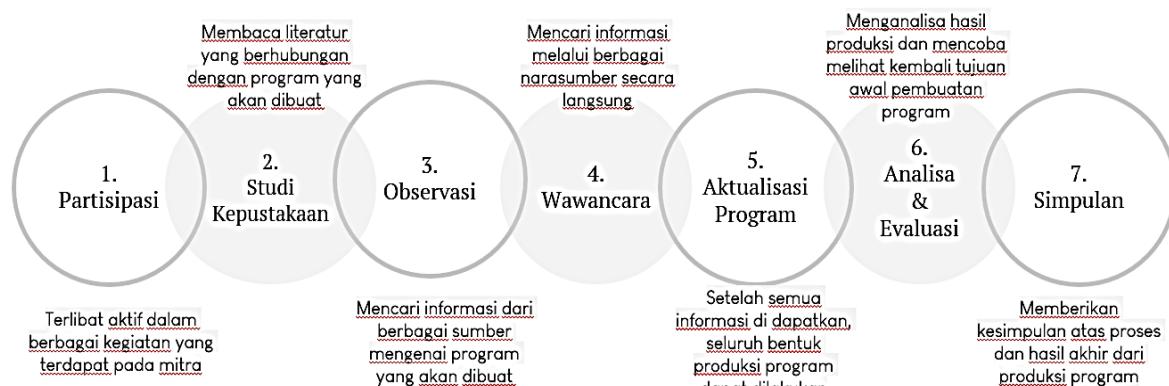
Setelah proses produksi konten *podcast* dilakukan yang termasuk didalamnya ialah proses *shooting* konten dan proses *editing* dilaksanakan maka akan dilakukan

pengunggahan konten melalui platform Youtube (Kanal Youtube Mitra di “Program BaliTV”. Setelah itu akan diadakan proses evaluasi untuk mengetahui progress konten dan juga menjadi bahan masukan dan pengembangan untuk konten *podcast* selanjutnya.

## 2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan program MBKM magang / praktik kerja yang mendukung pelaksanaan proses produksi *podcast* yang dikerjakan, antara lain partisipasi, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan (literatur terkait). Dalam proses pengumpulan data, penulis penting untuk beradaptasi, berpartisipasi, dan ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh mitra. Selain itu, melakukan observasi mandiri juga penting dilakukan untuk mengumpulkan dan melengkapi data yang diperlukan dalam proses produksi *podcast*. Adapun metode wawancara dibutuhkan untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi yang telah diperoleh sebelumnya dalam proses observasi.

Berikut merupakan bagan alur proses produksi *podcast* yang dilakukan :



Gambar 6. Bagan Alur Proses Produksi Podcast bersama Mitra Bali TV

## Simpulan

Dalam pelaksanaan magang / praktik kerja program MBKM ini penulis mendapatkan kesempatan untuk melaporkan proses produksi program *podcast* berbasis audio-visual sebagai media penyebaran informasi proses kreatif musisi Pop Bali. Adapun judul laporan tersebut diangkat karena penulis melihat hal tersebut sebagai suatu permasalahan yang bisa diselesaikan dengan berbekal ilmu yang dimiliki penulis serta berbagai alih yang bisa didapatkan selama kegiatan magang berlangsung.

Latar belakang penulis mengangkat proses produksi program *podcast* berbasis audio-visual sebagai media penyebaran informasi proses kreatif musisi Pop Bali ialah karena penulis mencari tahu dan mengetahui tantangan yang dihadapi dan peluang yang dimiliki Musik Pop Bali dalam hubungannya dengan revolusi industri 4.0 sebagai akibat perkembangan zaman. Penulis melihat potensi pelestarian Musik Pop Bali dengan memanfaatkan media baru yang saat ini digandrungi oleh generasi milenial. Besar harapan penulis konten dari program *podcast* yang diproduksi bersama mitra Bali TV ini dapat meningkatkan minat masyarakat khususnya generasi muda agar lebih tertarik untuk menikmati serta berkarya musik Pop Bali.

Penulis berharap *podcast* dalam bentuk audio-visual ini dapat lebih menarik minat *audience* dibandingkan dengan *podcast* yang berbentuk audio semata. Penulis juga berharap konten *podcast* yang terdiri dari pengenalan musisi, pandangan musisi mengenai perkembangan Musik Pop Bali, penjelasan mengenai proses kreatif narasumber, serta pendapat, saran, dan kritik mengenai perkembangan Musik Pop Bali cukup memberikan informasi yang dapat memotivasi *audience* untuk ikut menikmati dan melestarikan Musik Pop Bali.

Proses produksi program *podcast* berbasis audio-visual sebagai media penyebaran informasi proses kreatif musisi Pop Bali yang digarap bersama oleh penulis dan beberapa teman mahasiswa serta mitra Bali TV dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu: tahap pra-produksi, tahap produksi, dan tahap pasca-produksi. Proses pra-produksi yang terdiri dari: proses *brainstorming* ide, riset mengenai narasumber, penyusunan kerangka naskah pertanyaan, dan pembagian segmen acara, serta penentuan lokasi (studio) yang digunakan untuk produksi *podcast* telah dilakukan. Hasil produksi program *podcast* nantinya dapat diakses melalui kanal Youtube Mitra di “Program BaliTV”.

## **Daftar Pustaka**

- Adzani, D. M. & J., 2020. Pemanfaatan Podcast dan Instagram oleh Komunitas Literatif sebagai Media Penyebaran Informasi Bidang Perpustakaan. *ANUVA*, 4(3), pp. 327-342.
- Ardini, I. W., 2016. Produksi, Distribusi, dan Konsumsi dalam Industrialisasi Musik Pop Bali. *Mudra*, 31(1), pp. 54-63.

- Ardini, I. W., 2021. Musik Pop Bali dan Generasi Milenial (Menuju Industri 4.0). *Jurnal Seminar Nasional Fakultas Seni Pertunjukan*, pp. 130-133.
- Berry, R., 2006. Will the iPod Kill the Radio Star? Profiling Podcasting as Radio. *Converge: The International Journal of Research into New Media Technologies*, 12(2), pp. 143-162.
- Budiarto, C. T., 2001. *Musik Modern dan Ideologi Pasar*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Frith, S., 1988. *Music for Pleasure*. New York : Routledge.
- Geoghegan, M. W. & Klass, D., 2007. *Podcast Solutions: The Complete Guide to Podcasting*. USA: Friendsof OR SEC ED.USA.APRESS.
- Kencana, W. H., 2020. Platform Digital Siaran Suara Berbasis on Demand. *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*, 4(2), pp. 191-207.
- Pahlevi, R., 2021. *Musik Disko di Indonesia dari Masa ke Masa: Reporting-Based Project Berbasis Audio Reporting dalam Podcast*, s.l.: s.n.
- Prastuti, C. D., 2019. *Peluang Baru itu Bernama Podcast*. Retrieved from: [https://kbr.id/opini\\_anda/09-2019/peluang\\_baru\\_itu\\_bernama\\_podcast/100697.html](https://kbr.id/opini_anda/09-2019/peluang_baru_itu_bernama_podcast/100697.html) on December 18th 2021
- Zaenudin, A., 2017. *Hikayat Podcast*. Retrieved form: <https://tirto.id/hikayat-podcast-cufm> on December 18th 2021
- Zellatifanny, C. M., 2020. Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia. *Pekommas*, 5(2), pp. 117-132.